

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan secara singkat dari keseluruhan konsep yang di paparkan dalam skripsi ini terkait dengan karya yang digarap. Karya tari "Pitoenang seso" merupakan karya tari kelompok dalam gaya garap tari kontemporer yang mengembangkan gerak-gerak orang yang mendapat tras dari musik Dabuih, dikembangkan dengan teknik dan ilmu koreografi yang di visualisasikan dengan elemen-elemen komposisi tari. Karya ini di dukung oleh satu orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki yang mengepresikan tentang keresahan dan kesedihan orang yang terkena *pitunang* Dabuih dan ketidak keterkendalian sebagai ending dalam konsep garapnya. Untuk memperkuat sajian karya tari ini musik merupakan patner dari tarian yang di ekspresikan, dimana musik sangat berperan penting untuk memperkuat suasana yang digarap, yakni suasana tegang, keresahan, kesedihan dan ketidak keterkendalian. Secara artistik karya ini menggunakan setting sekaligus sebagai properti, yakni tiga buah kain dengan tiga warna kuning, merah dan hitam yang di gantung di tengah panggung dalam posisi diagonal, kain ini juga di manfaatkan sebagai properti Dan seting panggung dalam karya ini. Selain itu lighting sangat berpengaruh terhadap suasana yang digarap dalam tarian ini, lighting yang di gunakan juga memperkuat ekspresi yang dilahirkan, gerak yang di hadirkan dan kostum yang di gunakan.

Adapun kostum yang dipakai dalam karya ini memilih warna hitam dan merah dengan desain yang longgar dan modifikasi dari baju kurung.

Karya tari “Pitoenang seso” merupakan karya sebagai tugas akhir dalam mencapai derajat Sarjana Seni, telah ditampilkan di gedung Boestanoel Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan juga telah dipertanggung jawabkan secara akademik dan telah dinyatakan lulus. Berharap tulisan dan karya ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang, khususnya mahasiswa prodi tari dan masyarakat pada umumnya.

B. Hambatan dan Solusi

Proses dalam berkesenian tidak luput dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala. Demikian halnya dalam proses yang pengkarya lalui saat penggarapan karya tari “Pitoenang seso”. Idialnya tempat latihan yang representatif dan ruang yang memadai menjadikan kenyamanan dalam proses berkarya. Namun disatu sisi ideal itu tidak dapat terwujud dalam proses penggarapan karya tari “Pitoenang seso”, seperti halnya fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut. Ruang layak pakai hanya berjumlah 4 ruangan, yakni Auditorium, Studio 1, P7 dan hall, sedangkan mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut lebih kurang 50 mahasiswa dengan hak yang sama untuk memperolehnya. Latihan masing-masing tiga kali seminggu dengan waktu 2 jam/hari, ditambah dengan kondisi ditengah pandemi Covid-19 kampus memberi kebijakan pada mahasiswa dan membatasi mahasiswa menggunakan jadwal jam latihan hanya sampai pukul 10 malam. Bisa dilihat betapa terkendalanya proses latihan dengan keterbatasan

ruangan dan batasan jam latihan tersebut. Dalam proses studio yang pengkarya lakukan kendala itu banyak ditemui yang mana pengkarya tidak dapat melakukan latihan secara intens sesuai dengan jumlah waktu dan ruangan yang ada. Disisi lain properti yang digunakan jenis permanen, digantung dalam satu ruangan yaitu Auditorium tempat melaksanakan ujian. Tidak hanya itu jadwal latihan penari yang juga bentrok dengan koreografer lainnya. Sehingga penentu jadwal latihan dengan penarisusah untuk diaplikasikan.

Terlepas dari semua hambatan dalam berproses tentunya ada solusi yang kurang lebihnya bisa mengatasi hambatan tersebut, dimana untuk pemakaian ruangan yang mengharuskan menggunakan ruangan Auditorium, pengkarya dan penari mencari jadwal latihan dihari lain diluar jadwal yang sudah disepakati, kemudian mencari jam latihan yang tidak bentrok dengan jam latihan koreografer lainnya. Permasalahan ini tentunya memerlukan komunikasi yang baik sesama koreografer, untuk bertanya dan memintak pertolongan untuk saling memberi peluang memakai jadwal latihan, selain itu pengkarya juga mempunyai inisiatif untuk latihan sendiri di rumah (Kos) dan sesampai di kampus tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk dilatihkan kepada penari. Kendala-kendala tersebut merupakan dinamika yang tetap di jalani dengan sabar, hal ini dapat di buktikan dengan selesai dan terciptanya karya tari "Pitoenang seso". Bagi pengkarya dan juga para pendukung merupakan pengalaman yang sangat berharga dan mampu mencari jalan keluar dari kendala yang ditemui.

C. Saran

Penciptaan sebuah karya seni tentunya sangat diperlukan masukan, saran dan kritik demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji ketika pengajuan konsep, serta pihak lain terhadap karya ini. Didalam proses berkesenian tentunya sangat dibutuhkan waktu berproses yang maksimal agar dapat menghasilkan sebuah karya yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sebuah karya tari adalah karya yang tidak bisa berdiri sendiri, kebersamaan dan saling mendukung adalah hal yang penting dalam berkerja berkesenian. Siapapun yang ada didalam tim manajemen sangat dibutuhkan dalam kesuksesan karya yang dibuat, antara pemusik yang mengiringi dan memperkuat karya yang digarap itu membutuhkan kerjasama antar jurusan, begitu juga hal-hal yang terkait dengan properti, lighting, soundsystem, penari juga hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kebersamaan tersebut.

Karya seni ini dengan jalinan kebersamaan,berharap adanya rangsangan bagi mahasiswa jurusan seni tari untuk lebih kreatif dalam menggali, memilih, dan mengapresiasi menjadikan budaya dan kesenian tradisional sebagai bahan dasar maupun ide dan gagasan dalam membuat karya seni khususnya di tempat domisili daerah masing-masing. Hal ini dilakukan agar dapat hidup dan berkembang kembali sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Indra Sastra.2003. *Jurnal ISTI Padang Panjang Vol.3 No.1*
- Arifin Arham Jaya Putra. 2019. *Stigma*, Laporan Karya ISI Padang Panjang
- Dr. Omar Hosein. 1981. *Kultur islam*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.p. 462-462
- Firman S.Sn., M.Si. 2009. *Tata Teknik Pentas*. STSI Padang Panjang.
- Jumaidi Syafei S.Sn. 2007. *Dabuih Pitoenang*, Laporan Karya Tesis ISI Surakarta.
- M.Talib Sutan Pamoentjak. 1934. *Kamus Bahasa Minangkabau – Bahasa Melayu-riau, Van onderwijs en eerediens*.
- Rahmah Nadiati Nami. 2020. *Babaleh Tikam*, Laporan Karya ISI Padang Panjang
- Robby Hidayat.2011. *Koreografer Dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningratan.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahua Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen pendidikan dan kebudayaan.
- Suaida. 2018. *Gilo Lukah*, Laporan Karya ISI Padang Panjang
- Y Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografer Bentuk Teknik Dan Isi*.
- Y Sumandiyo Hadi. Op. Cip. 118

DAFTAR INTERNET

<https://m.kaskus.co.id/thread/000000000000000000946987/share-ilmu-minang-masuk-sini/145> Diakses oleh Deza Grecia pada tanggal 13 Desember 2021

<https://www.google.com/amp/s/www.diedit.com/arti-warna-menurut-psikologi-dan-filosofi> diakses oleh Deza Grecia pada tanggal 09 januari 2022 pukul 10:12

http://www.kompasiana.com/ajinatha/lukah-gilo-seni-tradisi-rakyat-jambi_pada_tanggal diakses oleh Deza Grecia pada tanggal 10 januari 2022 pukul 11 : 21

<http://perpustakaan.isbi.ac.id/inde...tsipp-gdl-asepjantik-76&node=22> diakses oleh Deza Grecia pada tanggal 10 januari 2022 pukul 11:31

<http://m.brilio.net/creator/ini-7genre-musik-yang-perlu-kamu-tahu-df5cde-html>

